

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM KETERAMPILAN  
MENYIMAK CERITA RAKYAT MELALUI MEDIA AUDIO PADA  
SISWA KELAS V SD NEGERI 52 WELONGE KECAMATAN  
MARIORIAWA KABUPATEN SOPPENG**

**Ita Rosvita<sup>1</sup>, Isnani Arianti<sup>2</sup>**

**UNIVERSITAS SAWERIGADING MAKASSAR**

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Email: [rosvitaita87@gmail.com](mailto:rosvitaita87@gmail.com)

**UNIVERSITAS SAWERIGADING MAKASSAR**

---

**ABSTRAK**

Peningkatan hasil belajar siswa dalam keterampilan menyimak cerita rakyat melalui media audio pada siswa kelas V SD Negeri 52 Welonge Kecamatan Mariorawa Kabupaten Soppeng. Masalah penelitian ini adalah bagaimanakah peningkatan hasil belajar siswa dalam menyimak cerita rakyat melalui media audio pada siswa kelas V SDN 52 Welonge Kecamatan Mariorawa Kabupaten Soppeng?. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa dalam keterampilan menyimak cerita rakyat dengan menggunakan media audio pada siswa kelas V SDN 52 Welonge Kecamatan Mariorawa Kabupaten Soppeng. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dan kualitatif deskriptif. Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas yang terdiri atas II siklus meliputi tahap rencana tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Fokus penelitian ini adalah penggunaan media audio dalam menyimak cerita rakyat. Subjek penelitian Siswa kelas V SDN 52 Welonge Kecamatan Mariorawa Kabupaten Soppeng, sebanyak 18 orang sebanyak 7 siswa laki-laki dan 11 siswa perempuan yang terdaftar pada tahun ajaran 2011/2012 semester genap. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, tes dan dokumentasi. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data kuantitatif untuk nilai hasil belajar siswa dalam bentuk persentase dan teknik analisis kualitatif untuk mengamati kegiatan guru dan siswa dan pengambilan photo. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada siklus pertama hasil belajar menyimak cerita rakyat melalui media audio siswa kelas V pada kategori rendah sebagian besar tidak tuntas pembelajarannya. Kemudian pada siklus kedua, hasil belajar menyimak cerita rakyat siswa kelas V meningkat menjadi kategori sangat tinggi dan tuntas pembelajarannya. Jadi, dengan menggunakan media audio dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam menyimak cerita rakyat.

---

## PENDAHULUAN

Upaya meningkatkan mutu pendidikan di sekolah melalui proses perbaikan pembelajaran dengan berbagai konsep dan wawasan baru dalam proses belajar mengajar di sekolah muncul dan berkembang seiring dengan pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang merupakan prioritas utama dalam upaya mencerdaskan kehidupan bangsa sehingga diperlukan manusia yang utuh, yaitu manusia yang tidak hanya memiliki pengetahuan dan keterampilan akan tetapi mempunyai kemampuan untuk berpikir rasional, kritis dan kreatif. Sifat ini menjadi motivator bagi seseorang untuk terus menambah pengetahuan. Untuk itu, pemerintah melakukan upaya untuk mengatasi berbagai masalah pendidikan, khususnya menyangkut peningkatan mutu pendidikan. Bahasa Indonesia adalah mata pelajaran yang wajib diberikan dari jenjang sekolah dasar sampai dengan perguruan tinggi. Hal itu karena Bahasa Indonesia merupakan bahasa nasional sekaligus bahasa Negara di Indonesia. Peran penting penguasaan keterampilan menyimak sangat tampak di lingkungan sekolah. Siswa mempergunakan sebagian besar waktunya untuk menyimak pelajaran yang disampaikan guru. Keberhasilan siswa dalam memahami serta menguasai pelajaran diawali oleh kemampuan menyimak yang baik. Berdasarkan hal-hal tersebut keterampilan menyimak perlu dikuasai secara baik. Pembelajaran menyimak menjadi bagian dari mata pelajaran bahasa Indonesia. Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan disebutkan bahwa ruang lingkup bahan kajian mata pelajaran bahasa dan sastra Indonesia meliputi aspek- aspek kemampuan berbahasa dan kemampuan bersastra. Aspek kemampuan berbahasa meliputi keterampilan mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Permasalahan yang akan menjadi bahan penelitian adalah keterampilan menyimak cerita rakyat yang masih rendah. Hal ini disebabkan media pembelajaran yang kurang mencukupi dan belum digunakan secara efektif. Berdasarkan latar belakang yang dikembangkan di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah "Bagaimanakah peningkatan hasil belajar siswa dalam keterampilan menyimak cerita rakyat dengan menggunakan media audio pada siswa kelas V SDN 52 Welonge Kecamatan Marioriawa Kabupaten Soppeng?". Sesuai dengan rumusan masalah yang ada, penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia tentang menyimak cerita rakyat melalui media audio pada siswa kelas V SDN 52 Welonge Kecamatan Marioriawa Kabupaten Soppeng.

---

---

## METODE PENELITIAN

### A. Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Disebut kualitatif karena data yang diperoleh

melalui observasi untuk melihat gambaran aktivitas guru dan siswa. Sedangkan deskriptif karena penyajian nilai-nilai hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan mencari nilai rata-rata siswa dalam keterampilan menyimak cerita rakyat melalui media audio. Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) karakteristik yang khas dari penelitian tindakan kelas yakni tindakan-tindakan yang berulang-ulang untuk memperbaiki proses belajar mengajar di kelas. Untuk memberikan pemecahan yang tepat terhadap permasalahan penelitian yang dikemukakan maka ada dua faktor yang menjadi fokus dalam penelitian tindakan kelas ini yaitu sebagai berikut:

#### 1. Proses

Media audio yang digunakan dalam penelitian ini adalah Alat perekam pita magnetic atau tape recorder dengan alat bantu speaker dapat membantu guru dalam menyampaikan materi pelajaran. Media ini mampu menggugah perasaan dan pikiran siswa, memudahkan pemakaian materi dan menarik minat siswa untuk belajar.

#### 2. Hasil belajar

Hasil belajar mengarah pada aspek siswa, dimana siswa sebagai pelaku belajar yang akan dinilai. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia akan meningkat dalam keterampilan menyimak cerita rakyat melalui media audio.

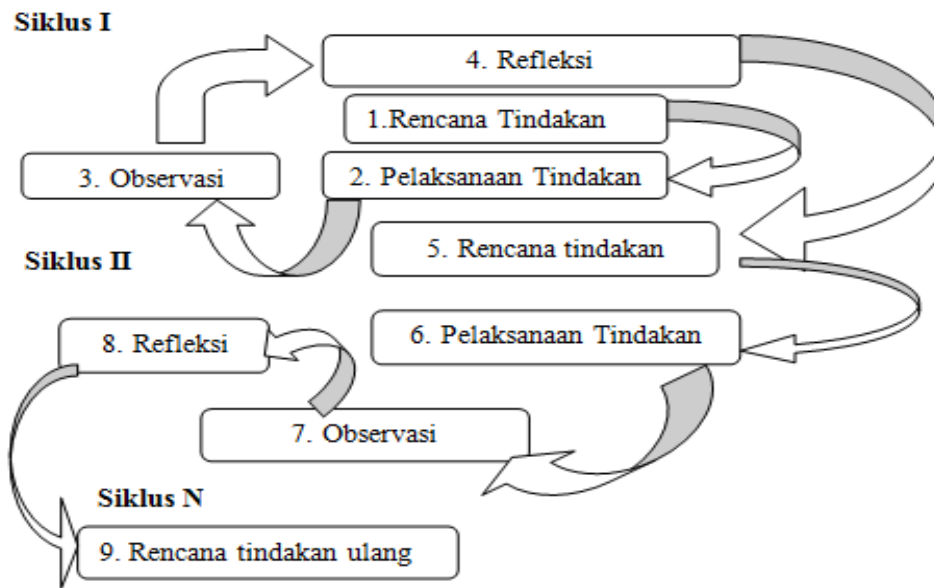
### **B. Setting Penelitian**

Penelitian tindakan kelas ini akan dilaksanakan di SDN 52 Welonge Kecamatan Marioriawa Kabupaten Soppeng, dimana pembelajaran dilakukan dalam kelas.

### **C. Subjek Penelitian**

Dalam Penelitian Tindakan Kelas ini yang menjadi subjek penelitian adalah siswa kelas V SDN 52 Welonge Kecamatan Marioriawa Kabupaten Soppeng semester genap Tahun Pelajaran 2021/2022 sebanyak 18 siswa yang terdiri dari 7 siswa laki-laki dan 11 siswa perempuan. Memilih siswa kelas V sebagai objek disebabkan karena adanya masalah yang dialami siswa kelas V SDN 52 Welonge Kecamatan Marioriawa Kabupaten Soppeng dalam memahami keterampilan menyimak cerita rakyat.

**Skema Alur PTK yang diadaptasi Model Kemmis dan Taggart (1998)-  
(Andi Dewi Riang Tati: 2010)**



### **Tahap Pra tindakan**

- a) Mengadakan konsultasi dengan kepala sekolah dalam hal pelaksanaan penelitian.
- b) Melakukan diskusi dengan pihak guru kelas V dan teman sejawat (observer) untuk mendapatkan gambaran bagaimana pelaksanaan pembelajaran menyimak cerita takyat dengan menggunakan media audio.

#### **1. Prosedur Tindakan Pada Siklus I**

Pada tahap ini, peneliti membuat rencana pembelajaran yang matang untuk mencapai pembelajaran yang diinginkan oleh peneliti. Dalam siklus pertama, peneliti mempersiapkan proses pembelajaran keterampilan menyimak cerita rakyat melalui media.

#### **2. Prosedur Tindakan Pada Siklus II**

Siklus kedua ini dilakukan sebagai usaha peningkatan kemampuan siswa dalam menyimak cerita rakyat melalui media audio. Hasil pembelajaran pada siklus kedua ini diharapkan lebih baik dibanding dengan hasil pembelajaran pada siklus pertama. Siklus kedua ini juga melalui langkah-langkah yang sama dengan siklus pertama. Pada siklus kedua ini peneliti menganalisa hasil pengamatan terhadap penilaian hasil kerja siswa. Analisa kinerja siswa meliputi sejauh mana siswa aktif mengikuti kegiatan pembelajaran dan sejauh mana siswa antusias terhadap kegiatan menyimak cerita rakyat melalui media audio dan membandingkannya dengan hasil pengamatan pada siklus pertama dalam bentuk persentase, apakah ada peningkatan

atau tidak. Peneliti juga menganalisa hasil kerja siswa dengan cara menentukan rata-rata nilai kelas. Hasil analisa dipergunakan sebagai bahan kajian dan bahan pembandingan terhadap hasil penilaian siklus pertama dalam bentuk persentase, apakah ada peningkatan rata-rata nilai. Dengan demikian permasalahan bagaimana aktivitas siswa dalam proses pembelajaran berlangsung pada kelas V SDN 52 Welonge.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Salah satu kegiatan penting dalam penelitian adalah pengumpulan data yang diperlukan. Untuk mengumpulkan data yang diperlukan suatu alat penelitian yang akurat, karena hasilnya sangat menentukan mutu dan penelitian.

##### **1. Tes**

Tes adalah suatu teknik pengumpulan data berupa pemberian soal yang bertujuan untuk memperoleh data mengenai kemampuan dan pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajari

##### **2. Observasi**

Observasi adalah cara pengumpulan data dengan mengadakan pencatatan mengenai kegiatan yang dilakukan oleh guru dan siswa selama proses pembelajaran.

##### **3. Dokumentasi**

Dokumentasi merupakan data yang penting sebagai bukti terjadinya suatu kegiatan dalam hal ini proses pembelajaran.

#### **E. Teknik Analisis Data**

Dalam penelitian tindakan kelas ini, peneliti menggunakan teknik analisis data secara kuantitatif dan kualitatif. Berdasarkan kedua jenis data yang diperoleh tersebut, maka teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik analisis data secara kuantitatif dan teknik analisis data secara kualitatif. Pengkajian atau analisa data dilakukan dengan metode kuantitatif untuk penilaian hasil kerja siswa. Sedangkan analisa data dilakukan dengan metode kualitatif untuk hasil observasi siswa dan dokumentasi.

Data kuantitatif merupakan data dari hasil tes menyimak cerita rakyat melalui media audio pada siklus I dan siklus II. Data kuantitatif diperoleh dari hasil tes dikerjakan siswa pada siklus I dan siklus II. Hasil analisis data tes secara kuantitatif dihitung secara persentase, dengan cara berikut.

Untuk menentukan ketuntasan siswa secara klasikal digunakan rumus, sebagai berikut:  $P = \frac{f}{n} \times 100\%$

Keterangan:

P= Persentase

f = Frekuensi

n = Jumlah siswa

**Tabel 1. Teknik Kategorisasi Standar Berdasarkan Ketetapan Departemen Pendidikan Nasional.**

Skor	Kategori
85-100	Sangat Tinggi
65-84	Tinggi
55 – 64	Sedang
35-54	Rendah
0-34	Sangat Rendah

$$\text{Menentukan skor} = \frac{\text{Jumlah jawaban yang benar}}{\text{Angka maksimum}} \times 100 \%$$

Hasil perhitungan nilai siswa dari masing-masing tes ini kemudian dibandingkan, yaitu antara hasil siklus I dan hasil siklus II. Data kualitatif ini diperoleh dari data nontes yaitu observasi dan dokumentasi. Data observasi dianalisis untuk mengetahui kesulitan siswa selama proses pembelajaran menyimak cerita rakyat. Sementara itu, dokumentasi digunakan untuk mengetahui kegiatan siswa dalam proses pembelajaran berupa photo. Analisis dilakukan dengan cara memadukan data secara keseluruhan. Analisis dan pendeskripsian data nontes ini bertujuan untuk mengungkapkan semua aktivitas siswa dan perubahannya selama proses pembelajaran dari siklus I ke siklus II.

Indikator keberhasilan penelitian ini dapat dilihat dengan adanya peningkatan menyimak dan rata-rata siswa kelas V yang diperoleh dari tes setiap siklus. Apabila hasil belajar menyimak cerita rakyat pada siswa kelas V SDN 52 Welonge melalui media audio secara klasikal terdapat 85% siswa yang memperoleh skor minimal 70 sesuai dengan standar KKM. Indikator keberhasilan penelitian ini juga dapat dilihat pada peningkatan aktifitas guru dan siswa dalam setiap pertemuan yang diperoleh dari lembar observasi.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian terdiri dari temuan keberhasilan (efektifitas) peneliti dalam menggunakan media audio dalam meningkatkan hasil belajar siswa dalam keterampilan menyimak cerita rakyat kelas V SD Negeri 52 Welonge Kecamatan Marioriawa Kabupaten Soppeng.

### 1. Tahap Pendahuluan

Sebelum dilaksanakan tindakan untuk setiap siklus dalam penelitian ini, peneliti melakukan pertemuan awal dengan kepala sekolah SD Negeri 52 Welonge untuk menyampaikan maksud kedatangan peneliti di sekolah tersebut.

### 2. Data Proses Penelitian Siklus I

Kegiatan yang dilaksanakan pada pembelajaran mengenai menyimak cerita rakyat melalui media audio pada tindakan siklus I meliputi perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi.

#### a. Perencanaan Siklus I

Menyiapkan alat berupa alat perekam (rekaman cerita rakyat) dan Speaker yang diperlukan dalam pembelajaran sesuai dengan materi yang akan diajarkan yaitu tentang cerita rakyat, membuat lembar kerja siswa (LKM) dan tes akhir siklus I untuk masing-masing siswa, membuat lembar observasi untuk siswa dan guru selama proses belajar berlangsung, dan menentukan standar Kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu 70.

#### b. Pelaksanaan Tindakan Siklus I

Pembelajaran untuk tindakan siklus I pertemuan pertama berlangsung selama 105 menit atau 3 jam pelajaran.

##### 1. Kegiatan Awal

Kegiatan dimulai dengan guru menyiapkan siswa untuk mengikuti pelajaran dengan mengucapkan salam dan memimpin doa, mengabsen kehadiran siswa serta melakukan apersepsi bertanya jawab tentang materi dan menyampaikan tujuan dan teknik pembelajaran yaitu menyimak cerita rakyat melalui media audio.

##### 2. Kegiatan Inti

Dalam kegiatan inti pembelajaran, peneliti terlebih dahulu menjelaskan materi mengenai menyimak dan sekilas tentang cerita rakyat. Setelah itu diadakan proses pembelajaran dengan menggunakan keterampilan menyimak cerita dengan menggunakan media Audio (Tape recorder/rekaman suara), seluruh siswa diminta untuk menyimak cerita rakyat yang diputarkan melalui tape recorder(rekaman suara).

### 3. Kegiatan Akhir

Peneliti mengarahkan kepada seluruh siswa untuk mengecek jawaban pada LKM sebelum dikumpul, dan guru menutup pertemuan pertama pada siklus I dengan memberikan pesan-pesan moral pada seluruh siswa.

#### c. Hasil Observasi Tindakan Siklus I

Berdasarkan hasil observasi guru pada tindakan siklus I maka dapat disimpulkan bahwa rencana pembelajaran mengenai menyimak cerita rakyat dengan menggunakan media audio, guru belum melaksanakan secara maksimal keseluruhan indikator yang direncanakan. Hal ini dapat dikategorikan baik.

Selanjutnya pada siklus I pertemuan II menunjukkan bahwa indikator siswa menyimak penyampaian kompetensi pembelajaran terdapat 9 siswa dengan kategori cukup, indikator memperhatikan guru menjelaskan materi pelajaran terdapat 13 siswa dengan kategori cukup, indikator keseriusan siswa menyimak cerita rakyat terdapat 12 siswa dengan kategori baik, indikator keaktifan siswa dalam mencatat isi cerita terdapat 7 siswa dengan kategori cukup, indikator keaktifan siswa dalam tanya jawab terdapat 8 siswa dengan kategori cukup, indikator keaktifan siswa dalam mengerjakan LKM terdapat 9 siswa dengan kategori cukup, indikator kemampuan siswa dalam mempersentasikan hasil pekerjaannya terdapat 5 siswa dengan kategori kurang, indikator keaktifan siswa menyimpulkan materi terdapat 6 siswa dengan kategori kurang.

Berdasarkan data yang diperoleh melalui tes formatif diperoleh gambaran bahwa dari 18 siswa kelas V pada Siklus I, hanya 7 siswa atau 38,89% yang memenuhi kriteria ketuntasan. Berdasarkan hasil analisis maka gambaran umum hasil belajar Bahasa Indonesia dengan menyimak cerita setelah dilaksanakan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan media Audio(rekaman suara) pada siklus I, sebagai berikut:

**Table 2. Hasil belajar siswa pada Siklus 1**

<b>Interval</b>	<b>Hasil Belajar Siswa</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase (%)</b>
0 - 34	Sangat rendah	0	0
35 - 54	Rendah	5	27,78
55 - 64	Sedang	6	33,33
65 - 84	Tinggi	6	33,33
85 - 100	Sangat tinggi	1	5,56
<b>Jumlah</b>		18	100%

Sumber: Hasil olahan data

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa dari 18 siswa kelas V SDN 52 Welonge yang menjadi Subjek peneliti ada 5 siswa (27,78%) berada pada kategori rendah, 6 siswa (33,33%) berada pada kategori sedang, 6 siswa (33,33%) berada pada kategori tinggi dan 1 siswa (5,56%) berada pada kategori sangat tinggi. Dari 18 siswa yang



menjadi subjek pada penelitian ini semua siswa hadir. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat kemampuan siswa kompetensi menyimak cerita siswa kelas V SD Negeri 52 Welonge Kecamatan Mariorawa Kabupaten Soppeng berada pada kategori rendah.

**Tabel 2. Analisis Data Hasil Belajar Siklus I**

<b>Kriteria Ketuntasan</b>	<b>Kategori</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase</b>
0 - 64	Tidak tuntas	11	61,11
65 - 100	Tuntas	7	38,89
<b>Jumlah</b>		18	100%

Dari tabel menunjukkan bahwa 61,11% siswa termasuk dalam kategori tidak tuntas dan 38,89% siswa termasuk dalam kategori tuntas. Ini berarti bahwa terdapat 11 siswa dari 18 siswa yang memerlukan perbaikan karena mencapai ketuntasan individual. Berdasarkan persentase ketuntasan hasil belajar siswa tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa ketuntasannya belum mencapai standat ketuntasan secara klasikal yaitu 85%. Dan hal ini akan dilanjutkan pada siklus II.

#### d. Refleksi Tindakan Siklus I

Pembelajaran tindakan siklus I difokuskan pada menyimak cerita rakyat "Legenda Batu Menangis", "Si Kaya dan Si Miskin" dan "Burung Gagak yang Sombong". Pembelajaran dilaksanakan dengan menetapkan media Audio.

Berdasarkan analisis dan refleksi di atas dapat mengacu kepada indikator keberhasilan yang ditetapkan, maka disimpulkan bahwa pembelajaran masih belum berhasil. Dengan demikian tujuan pembelajaran belum tercapai.

### 3. Data Proses Penelitian Siklus II

Kegiatan yang dilakukan pada tindakan siklus II meliputi perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi.

#### a. Perencanaan Siklus II

Materi pembelajaran yang dilaksanakan pada tindakan siklus II adalah sama halnya pada pembelajaran tindakan siklus I yaitu menyimak cerita. Pembelajaran tindakan siklus II diberikan agar peningkatan kompetensi menyimak cerita siswa dapat meningkat sesuai yang diharapkan dan meningkatkan keterampilan kooperatif pembelajaran tindakan siklus II ini dilaksanakan dalam dua kali pertemuan dengan alokasi waktu 2 x 35 menit. Tujuan umum pembelajaran siklus II adalah siswa dapat menyebutkan tokoh dan karakter dalam cerita, menentukan tema, setting/ tempat, alur, menuliskan kembali isi cerita, serta amanah dalam cerita "Asal Mula Batu Kuwung".

b. Pelaksanaan Siklus II

Pada siklus II peneliti tetap sebagai guru seperti halnya pada siklus I. Pelaksanaan pembelajaran berlangsung sesuai dengan RPP terbagi menjadi kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir.

c. Hasil Observasi Siklus II

Berdasarkan hasil observasi guru pada tindakan siklus II maka dapat disimpulkan bahwa rencana pembelajaran mengenai menyimak cerita rakyat dengan menggunakan media audio, guru sudah melaksanakan secara maksimal keseluruhan indikator yang direncanakan. Hal ini dapat dikategorikan baik.

Berdasarkan data yang diperoleh mengenai gambaran bahwa hasil belajar menyimak cerita rakyat pada siswa kelas V pada Siklus II mengalami peningkatan. Dari 18 siswa yang tuntas 17 siswa atau 94,44% yang memenuhi kriteria ketuntasan. Berdasarkan hasil analisis maka gambaran umum hasil belajar Bahasa Indonesia dengan menyimak cerita setelah dilaksanakan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan media Audio(rekaman suara) pada siklus I, sebagai berikut:

**Tabel 3. Hasil belajar siswa pada Siklus II**

Interval	Hasil Belajar Siswa	Frekuensi	Persentase (%)
0 - 34	Sangat rendah	0	0
35 - 54	Rendah	0	0
55 - 64	Sedang	1	5,56
65 - 84	Tinggi	8	44,44
85 - 100	Sangat tinggi	9	50
<b>Jumlah</b>		18	100%

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa dari 18 siswa kelas V SD Negeri 52 Welonge yang menjadi subyek peneliti, Alhamdulillah tidak ada siswa yang berada pada kategori sangat rendah, 1 siswa berada pada kategori sedang, 8 siswa berada pada kategori tinggi dan 9 siswa berada pada kategori sangat tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat kemampuan siswa kompetensi menyimak cerita siswa kelas V SD Negeri 52 Welonge Kecamatan Marioriawa Kabupaten Soppeng berada pada kategori sangat tinggi.

**Tabel 4.4 Analisis Data Hasil Belajar Siklus II**

Kriteria Ketuntasan	Kategori	Frekuensi	Persentase
0 - 64	Tidak tuntas	1	5,56
65 - 100	Tuntas	17	94,44
<b>Jumlah</b>		18	100%

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa pada siklus II persentase ketuntas belajar siswa sebanyak 94,44% berada pada kategori tuntas. dan 5,56% atau 1 orang siswa berada kategori tidak tuntas. Dari siklus I sampai siklus II hasil belajar Bahasa Indonesia siswa dengan menggunakan media audio mengalami peningkatan, dimana hasil belajar Bahasa Indonesia siswa mencapai ketuntasan klasikal pada siklus II.

#### d. Refleksi Tindakan Siklus II

Pembelajaran tindakan siklus I difokuskan pada menyimak cerita rakyat "Asal Mula Batu Kuwung", "Si Lancang" dan "Kisah Kera dan Ayam". Pembelajaran dilaksanakan dengan menetapkan media Audio. Untuk memperoleh data tentang pelaksanaan tindakan siklus II dilakukan pengamatan dan tes.

Berdasarkan analisis dan refleksi di atas dapat mengacu kepada indikator keberhasilan yang ditetapkan, disimpulkan bahwa pembelajaran sudah berhasil. Dengan demikian maka tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sudah tercapai. Hal ini dapat ditunjukkan dengan pencapaian ketuntasan peningkatan kompetensi menyimak cerita siswa di mana semua siswa kelas V SD Negeri 52 Welonge Kecamatan Marioriawa Kabupaten Soppeng memperoleh nilai di atas 70. Dengan demikian, pembelajaran dalam penelitian ini dianggap selesai.

Salah satu faktor penyebab kesulitan siswa belajar karena pembelajaran yang diberikan oleh guru menurutnya kurang menarik dan tidak melibatkan siswa langsung dalam pembelajaran. Kurangnya pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran apalagi jika indikator yang ingin dicapai adalah keempangan menyimak siswa dikarenakan pola pembelajaran sebelumnya. Pola pembelajaran yang dilakukan selama ini, guru lebih banyak mendominasi pembelajaran dengan menjelaskan materi sedangkan siswa lebih sering hanya sebagai pendengar dari penjelasan guru. Akibat pembelajaran ini, sebagian besar siswa cenderung menghafal sehingga pengetahuan yang diterima mudah dilupakan.

Peningkatan kompetensi menyimak cerita siswa yang diperoleh setelah dilaksanakan siklus I (pertemuan pertama dan kedua) dalam materi menyimak cerita rakyat yang berjudul "Legenda Batu Menangis" dan "Si Kaya dan Si Miskin" melalui pembelajaran dengan menggunakan media Audio, dapat dikatakan bahwa peningkatan kompetensi menyimak cerita siswa belum berhasil. Terbukti 3 orang yang memperoleh nilai 70 ke atas dan 15 orang yang memperoleh nilai di bawah 70. Adanya siswa yang memperoleh nilai di bawah 70 karena terdapat beberapa kendala yaitu sebagian siswa kurang memperhatikan penjelasan guru, bahkan terlihat beberapa orang siswa yang bermain-main pada saat proses pembelajaran. Oleh karena itu, pembelajaran dilanjutkan pada siklus II untuk meningkatkan peningkatan kompetensi menyimak cerita siswa kelas V SD Negeri 52 Welonge Kecamatan Marioriawa Kabupaten Soppeng.

Pada tindakan siklus II pelaksanaan pembelajaran tidak jauh berbeda dengan siklus I, hanya keaktifan siswa dalam pembelajaran sudah mulai nampak, hal ini dapat dilihat dari keaktifan masing-masing siswa dalam menyelesaikan soal-soal secara bersama-sama. Sebagaimana data yang diperoleh yaitu 1) siswa senang mengikuti pelajaran menyimak cerita, 2) siswa mengerjakan LKM dengan baik, 3) siswa tidak merasa terbebani selama proses pembelajaran, 4) siswa masih berminat untuk mengikuti pembelajaran berikutnya dengan menggunakan langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan media Audio. Pada saat proses pembelajaran, peneliti memfokuskan perhatian kepada siswa yang memperoleh nilai di bawah 70 tanpa mengabaikan siswa yang memperoleh nilai 70 ke atas. Peneliti juga lebih menguasai kelas sehingga keadaan kelas dapat terkontrol secara efektif. Berdasarkan hasil observasi, menunjukkan bahwa peningkatan kompetensi menyimak cerita dengan menggunakan media audio meningkat. Pada siklus I nilai rata-rata siswa kelas V SD Negeri 52 Welonge Kecamatan Marioriawa Kabupaten Soppeng mencapai 61,67 sedangkan pada siklus II memperoleh nilai rata-rata 86,11. Secara individu siswa memperoleh nilai 70 ke atas dan sudah mencapai indikator yang telah ditetapkan. Dengan demikian, pembelajaran ini dianggap selesai.

---

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan rumusan masalah, hasil penelitian dan pembahasan, maka hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan media Audio (rekaman pita magnetik) dapat meningkatkan kompetensi menyimak cerita terhadap siswa kelas V SD Negeri 52 Welonge Kecamatan Marioriawa Kabupaten Soppeng, dimana pada setiap siklusnya mengalami peningkatan yang cukup signifikan, dimana pada siklus I berada pada kategori rendah, yaitu 61,67 sedangkan pada siklus II berada pada kategori sangat tinggi, yaitu 86,11. Begitu pula dalam aktivitas belajar siswa mengalami peningkatan. Dengan demikian media Audio (rekaman pita magnetik) dapat meningkatkan peningkatan kompetensi menyimak cerita siswa kelas V SD Negeri 52 Welonge Kecamatan Marioriawa Kabupaten Soppeng.

---

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Abduh, Amir. 2007. *Media Pembelajaran*. (Bahan Ajar PGSD) : Makassar : FIP UNM.
- Arikunto, Suharsini. 2002. *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Pratek)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arsyat Azhar. 2002. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Asyhar Rayandra. 2011. *Kreatif Mengembangkan Media Pembelajaran*. Jakarta: Gaung Persada (GP) Press.

- Danandjaya, James. 2002. *Folklor Indonesia : Ilmu Gosip, Dongeng, dan Lain-Lain*. Jakarta : Pustaka Utama Grafiti.
- Dewi Riang Tati, Andi. 2010. Efektifitas Pembelajaran Bahasa Inggris Dengan Menggunakan Media Audio-Visual Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Unit Pelaksana Program (UPP) PGSD Di Kabupaten Bone
- Indriana Dina. 2011. *Ragam Alat Bantu Media Pengajaran*. Jogjakarta: DIVA Press.
- Kembong Daeng, dkk.2008. *Menyimak dan Aplikasinya Dalam Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia Dan Daerah*. Makassar. Fakultas Bahasa Dan Sastra UNM
- Mulyati, Yeti d.k.k. 2008. *Keterampilan Berbahasa Indonesia SD*. Jakarta. Universitas Terbuka.
- Muslich, Masnur. 2007. *KTSP Pembelajaran Kompetensi dan Kontekstual*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mustakim, Muh.Nur. 2008. *Teori dan Apresiasi Sastra Anak-anak*. (Bahan Ajar PGSD ) : Makassar : FIP UNM.
- Nurhudayanti, 2011 *Peningkatan Keterampilan Menyimak Cerita Rakyat Dengan Menggunakan Media Audio Visual Pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri Sudiang Kecamatan Biringkanaya Makassar*.
- Purwanto, Ngalim. 1990. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : Depaertemen Pendidikan dan Kebudayaan
- Rahadi, Aristo. 2003. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Direktorat Tenaga Kependidikan
- Rahimsyah, MB.*Cerita Rakyat Nusantara*. Jakarta: Pustaka Agung Harapan
- Sadiman, Arief S d.k.k. 2009. *Media Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Septiningsih, Lustantini d.k.k. 1998. *Memahami Cerita Anak-Anak Studi Kasus Majalah Bobo, Ananda, dan Amanah*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Sinring Abdullah d.k.k. 2012. *Pedoman Penulisan Skripsi Program S-1*. FIP UNM.
- Slameto, 2003. *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhi Edisi revisi*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Solchan d.k.k. 2008. Pendidikan Bahasa Indonesia di SD. Jakarta. Universitas Terbuka.
- Subyantoro dan Bambang Hartono. 2003 *Pengembangan Kemampun Berbahasa (Pembelajaran Keterampilan Mendengarkan, Berbicara, Membaca dan Menulis)*. Makalah disajikan pada Pelatihan Terintegrasi Berdasarkan Kurikulum Berbasis Kompetensi Tahun 2003.
- Sudjana, d.k.k. 1991. *Media Pengajaran*. Bandung ; Sinar Baru.
- Suharianto. 2005. *Dasar-Dasar Teori Sastra*. Semarang: Rumah Indonesia
- Susilana Rudi, Riyana Cepi. 2009. *Media Pembelajaran Hakikat, Pengembangan, Pemamfaatan, dan penilaian*. Bandung. CV Wacana Prima.
- Sutari KY, Ice, Tien Kartini, d.k.k. 1997. *Menyimak*. Jakarta: Depdikbud
- Tarigan, Henry Guntur. 1994. *Menyimak Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Tim Penyusun. 1994. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka
- Undang-Undang SISDIKNAS. 2011. *Undang- undang Sistem Pendidikan Nasional* . Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Wahyudin, Din. 2007. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: Universitas Terbuka.